

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah bentuk strategi Peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab hipotesis penelitian (Achmadi, 2011). Pemilihan desain yang tepat merupakan aspek dalam merancang penelitian yang harus diperhatikan secara seksama (Queirós et al., 2017). Menurut Sugiyono (2013), pemilihan desain penelitian yang sesuai dapat menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Keberadaan desain penelitian juga dapat membantu peneliti untuk memberikan gambaran seputar prosedur pengumpulan informasi serta data yang dibutuhkan (Nurdin dan Hartati, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan studi deskriptif, korelasi atau hubungan, kuasi eksperimental, serta studi eksperimental (Darmawan, 2013). Peneliti memilih menggunakan studi korelasi dimana tujuannya untuk menganalisis hubungan diantara dua variabel atau lebih sehingga hasilnya antara bersifat positif maupun negatif (Kriyantono, 2010). Selain itu, studi korelasi diharapkan dapat membantu Peneliti dalam menemukan apakah ada hubungan antar variabel penelitian, tanpa mengubah, menambah, maupun melakukan manipulasi dalam proses olah data (Creswell, 2012). Nantinya, hubungan antar variabel tersebut akan menghasilkan *output* berupa derajat koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik.

Dari nilai korelasi tersebut, Peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan empat sub variabel X, yakni isi pesan, struktur pesan, format pesan, serta sumber pesan. Termasuk juga nilai signifikansi yang didapat untuk dianalisis lebih lanjut sebagai temuan penelitian. Hasil penelitian juga harus menentukan jawaban dari rumusan masalah. Maka dari itu, pemilihan desain penelitian ini menentukan proses analisis adanya pengaruh variabel (X) atau konten kesadaran lingkungan di Instagram terhadap variabel (Y) atau pemahaman gaya hidup minim sampah.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Croucher (2015) mendefinisikan populasi sebagai grup atau kelompok besar yang menjadi tempat bagi Peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Namun, tidak semua bagian dari populasi akan dipilih atau dengan kata lain hanya sebagian besar perwakilan populasi yang diambil untuk menggambarkan keabsahan sampel yang akan dilakukan (M. Ali, 2014). Dalam penelitian ini, populasinya yaitu seluruh pengikut akun Instagram Zero Waste Indonesia per tanggal 13 Oktober 2022 yang berjumlah 172.717 pengikut.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Raco (2010), sampel merupakan perwakilan dari jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam populasi. Dalam penentuan sampel, Peneliti memilih teknik *purposive sampling*, yang artinya para sampel akan dipilih dengan merujuk pada pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya (Hadi, 2000). Berikut ini adalah kriteria sampel penelitian yang akan dipilih, yakni:

1. Merupakan pengikut akun Instagram @Zerowaste.id\_official.
2. Termasuk kedalam kategori usia remaja (15-24 tahun).
3. Pernah melihat dan menyimak tayangan konten akun Instagram Zero Waste Indonesia.
4. Pernah berinteraksi dengan konten Zero Waste Indonesia melalui fitur *likes*, *comment*, maupun *re-post* (mengunggah kembali postingan).

Penarikan sampel akan menggunakan formula dari rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 10%. Penggunaan rumus Slovin (dalam Kriyantono, 2014) berikut ini bertujuan guna mendapatkan generalisasi melalui bobot sampel yang sesuai dengan kebutuhan Peneliti:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$ = Total Jumlah Sampel

$N$ = Total Jumlah Populasi

$E$ = Toleransi Kesalahan

Dengan mengacu pada jumlah dari populasi yang dicantumkan pada bagian sebelumnya, dalam menentukan ukuran sampel menjadi:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{172717}{1 + 172717(0.1)^2}$$

$$n = \frac{172717}{1728.17}$$

$$n = 99,94213532233519$$

Oleh sebab itu, dapat ditentukan bahwa ukuran sampel sebanyak 99,94213532233519. Maka dengan hasil yang telah didapatkan dan dibulatkan, dapat diketahui jumlah dari sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber data primer dalam penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban responden dan menjadi data yang dibutuhkan dalam penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, bentuk pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup yang artinya responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan.

#### 3.3.2 Studi Literatur

Untuk mendukung setiap pernyataan yang Peneliti cantumkan, diperlukan literatur atau data pendukung berupa kutipan jurnal, berita, buku serta sumber kredibel lainnya. Dalam buku Metodologi Penelitian Sosial oleh Nurdin & Hartati

(2019), dikatakan bahwa desain penelitian kuantitatif membutuhkan literatur yang berkaitan dengan topik dan variabel yang sedang diteliti. Menurut Cooper dan Schindler (2014), sebuah literatur yang baik harus dapat memenuhi poin-poin berikut ini:

1. Memuat topik yang sedang dibahas.
2. Memuat tujuan atau bahasan utama penelitian.
3. Memuat penjelasan singkat mengenai sampel, populasi, atau data.
4. Membahas inti bahasan yang relevan dengan penelitian.

Sebagai catatan, jika kajian pustakanya bersifat metodologis maka seharusnya terdapat bagian yang menunjukkan poin minus secara teknis dan secara metode dalam penelitian tersebut.

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Skala likert digunakan sebagai instrumen atau alat ukur dalam analisis data. Pemilihan skala likert ini dikarenakan sesuai untuk penelitian terhadap sikap, pendapat serta persepsi (Riduwan & Sunarto, 2008). Dalam penggunaannya, Likert dalam Budiaji (2013) mengatakan bahwa skala ini berguna untuk mengukur bagaimana perilaku individu melalui respon atau pemilihan opsi yang terdapat 5 buah, yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak memutuskan atau netral, setuju, dan sangat setuju.

**Tabel 3.1**

***Kriteria Nilai Pernyataan Dalam Skala Likert***

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Tidak Memilih/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Budiaji (2013)

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua variabel yang akan disajikan pada tabel operasionalisasi variabel, yakni variabel responsif independen (X) dimana menjadi sebab adanya suatu pengaruh maupun efek terhadap suatu peristiwa serta variabel dependen atau respons (Y) yang timbul akibat pengaruh dari variabel bebas (Sudjana & Ibrahim, 2009).

Fokus yang ditetapkan Peneliti mengarah pada variabel konten kesadaran lingkungan di Instagram sebagai variabel independen (X) berisi isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan (Kotler dan Amstrong, 2001) sebagai empat sub variabelnya. Sedangkan pemahaman gaya hidup minim sampah sebagai variabel dependen (Y) memiliki tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Sarwono, 1997). Peneliti akan menyajikan kedua variabel tersebut pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
*Operasionalisasi Variabel*

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
<b>Variabel Bebas (X): Konten Kesadaran Lingkungan di Instagram</b> <b>@zerowaste.id_official</b>				
Konten kesadaran lingkungan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan lingkungan sehingga mendorong individu untuk lebih mempertimbangkan dan menganalisis perilakunya terhadap lingkungan (Dasrita et al., 2015). Pada konten media sosial terdapat empat komponen, yakni isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan (Kotler & Amstrong, 2001).				
Variabel X <sub>1</sub> : Isi Pesan	Rasional	Masuk Akal	1. Konten pada akun Instagram @zerowaste.id_official memuat pesan yang masuk akal. 2. Pesan pada konten mudah dipahami.	Likert

			3. Terdapat cukup informasi dalam pesan konten yang dibagikan.
		Sesuai Fakta	4. Isi pesan yang dimuat dalam konten sesuai dengan realita lingkungan di Indonesia. 5. Isi pesan yang dimuat dalam konten tidak melebih-lebihkan kondisi sebenarnya.
	Emosional	Rasa Suka	6. Saya menyukai setiap konten yang dibagikan oleh akun Instagram @zerowaste.id_official. 7. Isi pesan dalam konten yang dibagikan mampu menarik perhatian. 8. Saya tidak merasa bosan saat melihat konten-konten yang dibagikan. 9. Saya bersedia meluangkan waktu untuk melihat konten pada akun Instagram @zerowaste.id_official.

		Motivasi	10. Isi pesan dalam konten pada akun Instagram @zerowaste.id_official mendorong saya untuk lebih memahami isu lingkungan.
	Moral	Bermanfaat	11. Saya mendapatkan manfaat dari pesan konten yang dibagikan oleh akun Instagram @zerowaste.id_official.
		Membangun Kesadaran	12. Isi pesan dalam konten akun Instagram @zerowaste.id_official mendorong saya untuk lebih peka dan sadar terhadap kondisi lingkungan terkini. 13. Pesan konten yang dibagikan membuat saya sadar bahwa telah terjadi krisis lingkungan karena sampah.
Variabel X <sub>2</sub> : Struktur Pesan	Argumen	Penilaian	14. Konten yang dibagikan akun Instagram @zerowaste.id_official lebih menarik

			<p>dibandingkan akun lainnya.</p> <p>15. Konten kesadaran lingkungan yang dibagikan dapat lebih mudah untuk dipahami dibandingkan akun lainnya.</p> <p>16. Konten yang dibagikan dapat memberikan kiat-kiat dan tips seputar kesadaran terhadap lingkungan.</p>
	Kesimpulan	<p>Penarikan Kesimpulan</p>	<p>17. Saya mampu memahami isi pesan dalam konten yang dibagikan akun Instagram @zerowaste.id_official.</p> <p>18. Saya mampu menyimpulkan isi pesan dalam konten yang dibagikan akun Instagram @zerowaste.id_official.</p>
		<p>Sesuai Kebenaran</p>	<p>19. Isi pesan dalam konten yang dibagikan membuat saya setuju bahwa perilaku gaya</p>

			<p>hidup minim sampah perlu dipahami.</p> <p>20. Isi pesan dalam konten yang dibagikan memberikan saya gambaran mengenai upaya membangun kesadaran lingkungan di masyarakat.</p>
Variabel X <sub>3</sub> : Format Pesan	Pesan Lisan dan Tulisan	Diksi	<p>21. Bahasa yang digunakan pada konten yang dibagikan jelas dan umum diketahui.</p> <p>22. Pemilihan kata pada konten yang dibagikan sudah tepat.</p>
		Mudah Dipahami	<p>23. <i>Caption</i> pada konten yang dibagikan akun Instagram @zerowaste.id_official mudah dipahami.</p> <p>24. Saya tidak merasa bingung saat memahami pesan konten yang dibagikan.</p>
	Pesan Visual	Menarik	<p>25. Visualisasi konten berupa foto maupun video membuat saya lebih mudah untuk</p>

			memahami isi pesan dalam konten. 26. Desain pada konten akun Instagram @zerowaste.id_official berkualitas.
		Menggambarkan Isi Pesan	27. Ilustrasi pada konten mampu memberikan gambaran perilaku gaya hidup minim sampah dengan baik.
Variabel X <sub>4</sub> : Sumber Pesan	Kredibilitas Sumber	Dapat Dipercaya	28. Informasi yang terdapat pada konten yang dibagikan bersumber dari data yang relevan dan dapat dipercaya. 29. Saya percaya bahwa @zerowaste.id_official adalah akun Instagram resmi komunitas Zero Waste Indonesia
		Popularitas	30. @zerowaste.id_official merupakan akun Instagram yang populer dengan konten terkait perilaku gaya hidup minim sampahnya. 31. Menurut saya, akun Instagram

			@zerowaste.id_official populer dinilai dari pengikut akunnya yang banyak.	
<b>Variabel Terikat (Y): Pemahaman Gaya Hidup Minim Sampah</b>				
Pemahaman gaya hidup minim sampah berarti memahami konsep gaya hidup melalui penerapan pola hidup yang ramah lingkungan yang memiliki tiga dimensi yakni kognisi ( <i>cognitive</i> ), afeksi ( <i>affection</i> ) serta konasi ( <i>conative</i> ) (dalam Sarwono, 1997).				
Variabel Terikat (Y): Pemahaman Gaya Hidup Minim Sampah	<i>Cognitive</i>	Pengetahuan	1. Saya mendapatkan pengetahuan mengenai kondisi lingkungan di Indonesia saat ini. 2. Saya mendapatkan pengetahuan mengenai gaya hidup minim sampah. 3. Saya mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan gaya hidup minim sampah.	Likert
		Pemahaman	4. Saya dapat memahami konsep gaya hidup minim sampah. 5. Saya dapat memahami berbagai isu terkait gaya hidup minim sampah.	
	<i>Affective</i>	Perasaan Kecewa	6. Saya merasa kecewa setelah mengetahui	

			<p>kondisi lingkungan di Indonesia.</p> <p>7. Saya merasa kecewa setelah mengetahui respons masyarakat mengenai kesadaran lingkungan.</p>
		Perasaan Senang	<p>8. Saya menyukai konten seputar gaya hidup minim sampah pada akun Instagram Zero Waste Indonesia.</p> <p>9. Saya merasa terbantu dengan adanya informasi mengenai gaya hidup minim sampah.</p>
		Perasaan Yakin	<p>10. Saya yakin bahwa konsep gaya hidup minim sampah perlu dipahami.</p> <p>11. Saya yakin bahwa gaya hidup minim sampah dapat menjadi solusi bagi permasalahan lingkungan.</p>
	<i>Conative</i>	Keingintahuan Lebih Lanjut	<p>12. Saya tertarik untuk menelusuri lebih jauh mengenai kondisi</p>

			lingkungan di Indonesia saat ini.
			13. Saya tertarik untuk menelaah berbagai sudut pandang mengenai pengelolaan lingkungan.
		Kecenderungan Bertindak	14. Saya tertarik untuk menyampaikan opini seputar kesadaran lingkungan. 15. Saya tertarik untuk mengikuti diskusi seputar lingkungan, khususnya gaya hidup minim sampah. 16. Saya tertarik mengikuti aksi yang bergerak di bidang lingkungan.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Tabel operasionalisasi variabel yang telah dilampirkan sebelumnya harus diuji terlebih dahulu. Melalui uji-uji berikut ini yakni uji validitas dan uji reliabilitas, sebuah angket atau kuesioner dapat dinyatakan valid jika dapat memberikan gambaran mengenai definisi konsep serta variabelnya secara operasional (Sugiyono, 2013) dan dinyatakan konsisten jika setelah pengujian berulang kali, hasil yang ditampilkan serupa (Yusup, 2018).

Nadiyatulkhair, 2023

*PENGARUH KONTEN KESADARAN LINGKUNGAN DI INSTAGRAM TERHADAP PEMAHAMAN GAYA HIDUP MINIM SAMPAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.1 Uji Validitas

Dalam menguji instrumen, uji validitas merupakan pengujian pertama yang harus dilakukan. Menurut Ardianto (2004), uji validitas dilakukan guna menemukan kevalidan instrumen penelitian sehingga diketahui layak atau tidak untuk didistribusikan. Pengujian validitas data akan dilakukan pada hasil distribusi data lapangan yang telah dilakukan pada kedua variabel, yakni variabel X (konten kesadaran lingkungan) maupun variabel Y (pemahaman gaya hidup minim sampah).

**Tabel 3.3**

*Hasil Uji Validitas Variabel X*

No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Hasil
1.	0,570	0,361	VALID
2.	<b>0,164</b>	0,361	<b>TIDAK VALID</b>
3.	<b>0,312</b>	0,361	<b>TIDAK VALID</b>
4.	0,566	0,361	VALID
5.	0,377	0,361	VALID
6.	0,582	0,361	VALID
7.	0,547	0,361	VALID
8.	<b>0,065</b>	0,361	<b>TIDAK VALID</b>
9.	<b>0,296</b>	0,361	<b>TIDAK VALID</b>
10.	0,556	0,361	VALID
11.	0,681	0,361	VALID
12.	0,549	0,361	VALID
13.	0,548	0,361	VALID
14.	0,507	0,361	VALID
15.	0,640	0,361	VALID
16.	0,551	0,361	VALID
17.	0,455	0,361	VALID

18.	0,552	0,361	VALID
19.	0,387	0,361	VALID
20.	0,385	0,361	VALID
21.	0,596	0,361	VALID
22.	0,695	0,361	VALID
23.	0,609	0,361	VALID
24.	0,452	0,361	VALID
25.	0,570	0,361	VALID
26.	0,482	0,361	VALID
27.	0,369	0,361	VALID
28.	0,386	0,361	VALID
29.	0,531	0,361	VALID
30.	0,502	0,361	VALID
31.	0,552	0,361	VALID

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Tabel 3.3 yang telah Peneliti lampirkan diatas menunjukkan hasil dari uji validitas dengan 31 butir pernyataan dimana 4 item diantaranya memiliki nilai koefisien lebih kecil dibandingkan nilai r tabelnya, yakni 0,361 sehingga dinyatakan tidak valid. Sedangkan sisanya atau sejumlah 27 item dengan nilai koefisien lebih besar dibandingkan nilai r tabel sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.4**

***Hasil Uji Validitas Variabel Y***

<b>No. Item</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>R tabel</b>	<b>Hasil</b>
1.	0,426	0,361	VALID
2.	0,413	0,361	VALID
3.	0,716	0,361	VALID
4.	0,650	0,361	VALID

Nadiyatulkhair, 2023

**PENGARUH KONTEN KESADARAN LINGKUNGAN DI INSTAGRAM TERHADAP PEMAHAMAN GAYA HIDUP MINIM SAMPAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	0,578	0,361	VALID
6.	0,365	0,361	VALID
7.	0,493	0,361	VALID
8.	0,432	0,361	VALID
9.	0,396	0,361	VALID
10.	0,603	0,361	VALID
11.	0,474	0,361	VALID
12.	0,642	0,361	VALID
13.	0,809	0,361	VALID
14.	0,661	0,361	VALID
15.	0,582	0,361	VALID
16.	0,584	0,361	VALID

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Tabel 3.3 yang telah Peneliti lampirkan diatas menunjukkan hasil dari uji validitas dengan 16 butir pernyataan dimana seluruhnya memiliki nilai koefisien lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabelnya, yakni 0,361. Dengan demikian, semua item pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari hasil uji validitas pada variabel X dan variabel Y, Peneliti telah mendapatkan item pernyataan yang terbukti validitas serta kelayakannya untuk dapat dibagikan kepada para responden.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyono (2016), uji reliabilitas ini dilakukan guna mengamati apakah alat ukur yang sama diuji lebih dari satu kali akan berubah atau tidak untuk menjadi indikator reliabilitas instrumen tersebut. Peneliti menggunakan uji reliabilitas berjenis *cronbach alpha*. Dalam buku Metode Penelitian Survei oleh Singarimbun & Effendi (1989), item pernyataan jenis *cronbach alpha* ini akan dikatakan reliabel jika hasil ujinya konsisten dan skor *Alpha* lebih besar dari 0,70. Namun, Peneliti akan menggunakan tabel kategori nilai atau skor *Alpha Cronbach* oleh Arikunto (2010) berikut ini:

Nadiyatulkhair, 2023

**PENGARUH KONTEN KESADARAN LINGKUNGAN DI INSTAGRAM TERHADAP PEMAHAMAN GAYA HIDUP MINIM SAMPAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5*****Kategori Alpha Cronbach Score***

<b><i>Alpha Cronbach Score</i></b>	<b>Interpretasi</b>
0,81 – 1,00	Sangat Kuat
0,61 – 0,80	Kuat
0,41 – 0,60	Cukup Kuat
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010)

Tabel 3.6 berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan:

**Tabel 3.6****Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Alpha Cronbach Score</i></b>	<b><i>Critical r</i></b>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
Konten Kesadaran Lingkungan (X)	0,897	0,81 – 1	Reliabel/Konsisten	Sangat Kuat
Pemahaman Gaya Hidup Minim Sampah (Y)	0,843	0,81 - 1	Reliabel/Konsisten	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, variabel X (konten kesadaran lingkungan) menunjukkan nilai koefisien *Alpha* sebesar 0,897 dan variabel Y (pemahaman gaya hidup minim sampah) dengan nilai koefisien *Alpha* sebesar 0,843 dimana nilai koefisien *Alpha* kedua variabel termasuk ke dalam kategori nilai **sangat kuat** dan dinyatakan reliabel.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian dengan baik, Peneliti harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur sesuai dengan pedoman yang berlaku. Ada beberapa tahapan yang Peneliti lakukan sejak perumusan topik penelitian hingga membuat kesimpulan, yang dapat dilihat berikut ini:

1. Mencari isu, peristiwa, dan permasalahan yang erat kaitannya dengan realita sosial dan juga dekat dengan kajian ilmu yang Peneliti tengah tekuni, yakni komunikasi.
2. Menemukan dan membuat daftar rumusan masalah yang selaras dengan tujuan penelitian agar memiliki fokus penelitian dan tidak keluar dari bahasan utama yang sudah ditentukan.
3. Mencari berbagai rujukan berupa jurnal maupun studi pustaka lainnya yang dapat menjadi dasar ilmiah penelitian untuk penulisan latar belakang sehingga diakui keabsahannya di dunia akademik.
4. Memilih desain penelitian yang sesuai, mulai dari metode yang akan digunakan, jenis studi, cara pengolahan data, serta alat bantu yang dibutuhkan untuk olah data. Hal ini penting karena desain penelitian menjadi dasar prosedur Peneliti untuk menentukan deskripsi hingga bentuk output penelitian ini.
5. Mengumpulkan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket dan studi pustaka. Untuk menjamin kelayakan dari kuesioner yang akan dibagikan, Peneliti akan melakukan pengujian instrumen dilanjut dengan uji validitas dan reliabilitas sebelum terjun ke lapangan.
6. Melakukan olah data dan membuat bahasan terkait hasil analisis untuk selanjutnya diubah dalam bentuk tabel dan grafik agar data statistika dapat lebih mudah dipahami.
7. Membuat kesimpulan dari paparan serta analisis yang telah dilakukan oleh Peneliti, dilanjut dengan implikasi secara teoritis dan praktis, kemudian rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, Peneliti harus melakukan analisis data secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fenomena secara detail (Ainiyah et al., 2016). Analisis ini juga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah Peneliti cantumkan sebelumnya (Kusnendi, 2017). Untuk memudahkan proses analisis data deskriptif ini, Peneliti menggunakan kriteria kategorisasi yang tercantum dalam Kusnendi (2017) berikut ini:

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Sedang/ Moderat}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

**Keterangan:**

X = Skor Empiris

$\mu$  = (Skor Minimum + Skor Maksimum) / 2

$\sigma$  = Simpangan Baku (Skor Maksimum – Skor Minimum) / 6

Nilai dari data statistik deskriptif ini akan dihitung agar dapat membantu Peneliti untuk menjabarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Penting juga untuk mengelompokkan hasil analisis ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 3.4**

***Kategori Distribusi Frekuensi***

Kategori	Skor
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi (2017)

#### 3.7.2 Uji Normalitas

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji-t memberikan hasil yang valid jika berdistribusi normal. Cara sederhana untuk mencari normalitas residual adalah dengan melihat plot histogram yang berisi perbandingan antara data observasi yang berdistribusi mendekati level

Nadiyatulkhair, 2023

**PENGARUH KONTEN KESADARAN LINGKUNGAN DI INSTAGRAM TERHADAP PEMAHAMAN GAYA HIDUP MINIM SAMPAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

normal. Mengetahui sebaran data dalam penelitian, sehingga nantinya hasilnya menunjukkan apakah data tersebut tergolong normal atau tidak (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov untuk menjelaskan hasil uji normalitas dengan kriteria berikut ini:

1. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan 0,05 maka distribusi data akan dikatakan tidak normal.
2. Apabila nilai probabilitas lebih besar dibandingkan 0,05 maka distribusi data dapat disebut normal.

### 3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji berikutnya yakni uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan adanya korelasi antara variabel penelitian (Ghozali, 2016). Biasanya, digunakan nilai statistik jenis VIF (*variance inflation factor*) dengan skor 10 untuk menjadi tolak ukur penentu adanya gejala multikolinearitas dimana hasil uji harus memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,01$ . Dengan demikian pengujian model regresi dapat mencapai hasil yang baik karena bebas dari adanya multikolinearitas.

### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berhubungan dengan bagaimana pola penyebaran data. Dalam penelitian (Ghozali, 2016), data tidak mengalami heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola tertentu yang terbentuk atau juga titik-titik persebaran data pada sumbu Y terdistribusi rata baik di bagian atas maupun bagian bawah angka 0. Sama halnya dengan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas ini juga menjadi suatu indikator apakah model regresi pada data penelitian baik atau tidak.

## 3.8 Uji Hipotesis

### 3.8.1 Uji Korelasi

Menurut Dr. Imam Machali (2016), uji korelasi adalah cara yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa besar hubungan yang dimiliki antara dua variabel dalam metode statistika. Apabila terdapat hubungan diantara keduanya, maka jenis hubungan tersebut juga dapat dinilai tingkat kekuatan yang dimilikinya (Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan tingkatan hubungan korelasi dari Sugiyono (2007)

pada tabel 3.5 berikut ini untuk dapat mengelompokkan koefisien korelasi berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan:

**Tabel 3.5**

***Kategori Koefisien Korelasi***

<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Makna</b>
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2013)

### 3.8.2 Uji Regresi Linear Berganda (ARM)

Uji regresi linear berganda merupakan metode statistika yang digunakan guna mengetahui hubungan antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat), seberapa besar pengaruhnya, serta membuat prediksi nilai dari variabel X menggunakan nilai variabel Y yang telah diketahui (Kusnendi, 2017). Berikut ini adalah model regresi linear berganda yang digunakan dengan bantuan dari Program SPSS Ver. 26 :

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + \beta_4X_{4i} + e$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat, yaitu pemahaman gaya hidup minim sampah

$\beta_0$  : Konstanta regresi

$\beta_1$  : Konstanta regresi X

e : Standar error

X<sub>1i</sub> : Isi Pesan

X<sub>2i</sub> : Struktur Pesan

X<sub>3i</sub> : Format Pesan

X<sub>4i</sub> : Sumber Pesan

Nadiyatulkhair, 2023

**PENGARUH KONTEN KESADARAN LINGKUNGAN DI INSTAGRAM TERHADAP PEMAHAMAN GAYA HIDUP MINIM SAMPAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8.3 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Kusnendi (2017), uji F berguna untuk memudahkan Peneliti dalam memahami bagaimana pengaruh variabel bebas secara simultan bersama variabel terikat. Peneliti menggunakan rumus dari Sugiyono (2013) berikut ini:

$$F_{\text{tabel}} : F (K; n-K)$$

K yang dimaksud adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah responden yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian oleh Drygas et. al (2010), nilai F ini merupakan rasio dari variabel bebas secara acak, yang disesuaikan dengan derajat kebebasan yang dimiliki.

### 3.8.4 Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dinyatakan sebagai sebuah prosedur untuk menguji apakah hasil pengujian dapat dilanjutkan untuk menyatakan keabsahan dari sebuah hipotesis nol (Rohmana, 2010). Hasil uji-T dilakukan guna memperoleh keputusan pengambilan nilai penelitian. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05) dengan taraf signifikansi 95%. Berikut rumus untuk memperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  dalam uji-T:

$$Tbk = \frac{b_k}{\sqrt{(RJKRes)CiiC}}; db = n - k - 1$$

Sumber: Kusnendi (2017)

Adapun penjelasan hasil perhitungan uji-T dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak.
2. Apabila nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dibandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin efektif model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dapat diaplikasikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{Reg}}{JK_{Tot}}$$

Sedangkan adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. Setiap variabel independen yang ditambahkan ke dalam model,  $R^2$  akan meningkat walaupun variabel independen tidak mempengaruhi. Nilai adjusted  $R^2$  bisa saja naik atau pun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Kusnendi, 2017). Adjusted  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = 1 - [(JK_{Res}/DB_{Res})/(JK_{Tot}/DB_{Tot})]$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin dekat, atau model dinilai baik.
2. Apabila  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin tidak erat, atau model dinilai kurang baik.